

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang sudah maju ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya mendapatkan pendidikan setinggi mungkin. Salah satu tujuan seseorang meneruskan studinya ke jenjang perguruan tinggi adalah untuk mendapatkan gelar yang akan memudahkan memiliki pekerjaan dan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki gelar. Selain itu, ia pun akan dipandang hebat dan akan mendapatkan status sosial yang tinggi dalam masyarakat. Namun, pada kenyataannya untuk memperoleh gelar ini bukanlah suatu hal mudah bagi seorang mahasiswa, karena sebelumnya ia harus memenuhi semua persyaratan akademik yang ditentukan oleh perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai sosok generasi muda yang mengalami pendidikan di perguruan tinggi, menanggung banyak tugas yang harus diselesaikan. Lulus kuliah merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap mahasiswa sebagai modal untuk dapat melaksanakan tugas perkembangan yang lebih tinggi yaitu mandiri secara ekonomi dengan mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga usaha yang dilakukan ditujukan pada masalah yang berkaitan dengan studi. Terdapat berbagai macam persyaratan untuk dapat lulus dari sebuah perguruan tinggi, seperti telah menyelesaikan satuan perkuliahan yang umumnya disebut sistem kredit semester (SKS), sampai dengan penulisan laporan akhir yang disebut skripsi.

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Skripsi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S-1 (Sarjana). Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah keilmuan sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dikerjakan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (Suhendar, Pien Supienah, 1997 dalam skripsi **Nurbayani** 2011).

Secara umum mahasiswa mempunyai harapan besar untuk dapat menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut dikarenakan adanya pemahaman bahwa skripsi merupakan salah satu syarat akademik untuk dapat mencapai kelulusan, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi disertai ketekunan untuk menyelesaikannya.

Universitas Islam Bandung (UNISBA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menerapkan skripsi sebagai syarat kelulusan bagi para mahasiswanya untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S-1). Salah satu fakultas yang banyak diminati oleh para calon mahasiswa adalah Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi memiliki tujuan menghasilkan tenaga professional dalam bidang psikologi yang mampu menangani masalah-masalah psikologi yang sifatnya umum secara mandiri dan rinci. Oleh karena itu, proses seleksi penerimaan calon mahasiswa terbilang ketat, selain mengikuti tes akademik, mereka juga diwajibkan mengikuti psikotes yang ditunjukkan untuk menjanging calon mahasiswa yang mempunyai potensi dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu psikologi serta memiliki tingkat kecerdasan atau taraf IQ antara rata-rata

sampai di atas rata-rata. Masa penyelesaian studi program kegiatan akademik minimal 8 semester dengan ketentuan memperoleh IPK minimal 2,0 dan nilai D maksimal 15% (non kuliah Psikologi) tanpa nilai E (Buku Panduan Akademik PAKEM, 2005).

Dengan proses seleksi masuk yang begitu ketat dan sulit, diharapkan dapat terjaring mahasiswa psikologi yang mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Fakultas Psikologi, mampu menjadi mahasiswa yang berkualitas, berprestasi, dan mampu menyesuaikan diri dalam menjalankan tuntutan-tuntutan sebagai mahasiswa, dan nantinya akan tercipta lulusan yang berkualitas. Diantaranya memiliki prestasi akademik di atas rata-rata ($>2,75$) sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan program pasca sarjana dan sebagai standar untuk memperoleh pekerjaan, serta yang paling penting mereka dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Tentunya terdapat perbedaan antara proses kegiatan perkuliahan dengan pengerjaan skripsi. Kegiatan perkuliahan disusun dan dibuat oleh pihak Fakultas Psikologi sesuai dengan aturan akademik proses belajar mengajar. Terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa, antara lain seperti pengisian Formulir Rencana Studi, mengikuti perkuliahan sesuai tata tertib yang berlaku antara lain seperti menandatangani Daftar Hadir Mahasiswa & Dosen (DMHD) setiap kali mengikuti perkuliahan, dilarang merokok selama perkuliahan, berpakaian rapi dan tidak diperkenankan memakai sandal/sepatu sandal, toleransi keterlambatan untuk mengikuti kuliah 15 menit, mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) setiap semester sebagai

evaluasi keberhasilan studi mahasiswa untuk mengetahui tingkat penguasaan materi kuliah program studi pada akhir semester dan pada akhir suatu tahapan program, mengurus daftar cekal jika absensi kehadiran perkuliahan kurang dari 80%, mengurus ujian susulan jika mahasiswa tidak bisa mengikuti ujian karena sakit disertai dengan surat dokter (Buku Panduan Akademik PAKEM, 2005). Sedangkan skripsi dikerjakan secara individu fokus pada keterampilan merumuskan masalah penelitian, menuliskan tinjauan pustaka secara sistematis dan komprehensif mengacu kepada masalah penelitian, menetapkan kerangka konsep didasarkan pada kerangka teori yang telah dituliskan pada tinjauan pustaka dan menetapkan metode atau pendekatan penelitian yang sesuai dengan variable atau menjawab pertanyaan yang akan diteliti, melakukan pengumpulan dan analisis data secara tepat dan akurat, menuliskan hasil penelitian secara tepat dan mempertahankan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui arahan secara berkala oleh pembimbing I dan pembimbing II (<http://www.fkep.unpad.ac.id/Pedoman-Skripsi-2010>). Skripsi memiliki syarat administratif yang harus dipenuhi seperti mengisi FRS yang mencantumkan telah mengontrak skripsi, memiliki prosedur antara lain mengikuti bimbingan dengan jadwal yang tidak menentu, melaksanakan seminar, sidang dan yudisium serta mengikuti sistematika pengerjaan skripsi seperti tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta tidak memiliki batas waktu pengerjaan, tergantung mahasiswa itu sendiri dalam mengerjakannya.

Pada kenyataannya, diakui bahwa tidak semua penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa Fakultas

Psikologi di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Berdasarkan data dari bagian akademik Fakultas Psikologi UNISBA, pada awal semester genap tahun 2009/2010 terdapat 244 mahasiswa yang mengontrak skripsi. Namun, 181 diantaranya telah mengontrak skripsi lebih dari satu kali. Diantara 181 mahasiswa tersebut, terdapat 56 mahasiswa yang mengontrak skripsi sampai pada pengambilan kedua, 62 mahasiswa diantaranya mengontrak sampai pengambilan ketiga, 38 mahasiswa diantaranya sampai pengambilan keempat dan 25 mahasiswa mengontrak sampai pengambilan kelima. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa jumlah yang mengontrak skripsi tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang lulus sehingga terjadi penumpukan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

Para mahasiswa menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mereka berasal dari luar dan dalam diri. Mereka mengungkapkan bahwa hal-hal yang berasal dari luar diri, diantaranya berhubungan dengan isi skripsi mereka seperti pengajuan judul penelitian, pencarian referensi dan teori dalam bentuk buku atau artikel, pemahaman teori, birokrasi di tempat penelitian, pencarian subjek penelitian, juga menuliskan dalam bentuk laporan skripsi. Selain itu, terdapat juga hal-hal yang berhubungan dengan dosen pembimbing, seperti cara dosen pembimbing dalam mengarahkan dan membimbing mereka menyusun laporan skripsi, adanya perbedaan pemikiran antara dosen pembimbing 1 dan 2, serta waktu yang diluangkan oleh dosen pembimbing untuk bimbingan, mengalami masalah dalam perbedaan pendapat dengan dosen pembimbing, mahasiswa mengalami masalah berinteraksi.

Sedangkan hal-hal yang berasal dari dalam diri mereka yaitu adanya perasaan cemas dan stres ketika sedang mengerjakan dan sebelum bimbingan, Mereka sering merasa tegang ketika akan bimbingan, , susah tidur karena memikirkan skripsi, tidak bernafsu untuk makan atau malah sebaliknya, merasa putus asa, merasa bodoh dan bingung, ragu terhadap apa yang sudah dikerjakan dan terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menyelesaikan skripsi, pembagian waktu antara melakukan hal-hal yang dapat mendukung penyelesaian skripsi dengan hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan skripsi mereka, merasa jenuh dan bosan mengerjakan skripsi karena belum juga ada perkembangan mengenai skripsi mereka. Menghindar dari fakultas dan dosen pembimbing.

Mereka menyatakan bahwa banyaknya informasi dari dosen pembimbing dan teman membuat mereka beberapa kali mengganti judul penelitian mereka dan menjadi cemas dan ragu akan diterima atau tidak judul yang mereka tawarkan pada dosen pembimbing. Hal tersebut juga terjadi dalam menentukan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian mereka. Mereka mengaku referensi yang mereka butuhkan sulit didapat dan dipahami, sehingga beberapa kali mereka lebih memilih mengganti judul skripsi mereka, karena ragu akan mendapatkan referensi tersebut dan dapat memahaminya. Banyak dan sulit nya memenuhi apa yang ditugaskan oleh dosen pembimbing, menjadikan mereka tidak mengerjakan revisi dikarenakan bingung dan ragu terhadap apa yang harus mereka kerjakan pada skripsi. Ada juga yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melanjutkan mengerjakan skripsi pada bab berikutnya,

sehingga skripsi ditinggalkan untuk sementara waktu. Pada saat bimbingan, beberapa kali mereka diam ketika harus menjawab pertanyaan dosen pembimbing karena tidak yakin jawaban atau penjelasan mereka dapat diterima oleh dosen pembimbing bahkan takut dibantah dan dimarahi oleh dosen pembimbing padahal mereka telah membaca dan menyiapkan diri untuk bimbingan. Mereka merasa ragu dapat membuat draft skripsi dengan benar, dikarenakan dosen pembimbing jarang membaca dan mengoreksi draft revisi yang mereka kumpulkan. Mereka memilih mengerjakan hal lain yang menurut mereka dapat diselesaikan namun tidak berhubungan dengan skripsi seperti membantu orang tua di rumah, bekerja, bermain, melakukan kegiatan kemahasiswaan, dikarenakan tidak yakin akan dapat memenuhi tugas-tugas revisi yang menurut mereka banyak dan sulit. Selain itu, mereka juga menyatakan jarang membuat target dan perencanaan kegiatan pengerjaan skripsi dikarenakan mereka merasa tidak mampu untuk dapat memenuhi atau melakukan hal-hal yang sudah direncanakan sesuai waktu yang ditargetkan berdasarkan pengalaman mengontrak skripsi di semester sebelumnya.

Menariknya, ada beberapa orang mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2007 yang berhasil lulus tepat waktu yaitu selama 8 semester dengan pengerjaan skripsi selama 6 bulan (satu kali pengambilan). Dan 4 orang diantaranya adalah mahasiswa dari suku Sunda. Menurut peneliti hal ini menjadi menarik karena di tengah masyarakat terdapat stigma-stigma negatif mengenai orang yang berasal dari suku Sunda. Sunda sebagai suku bangsa dapat diartikan dengan suatu kelompok masyarakat yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan budaya, yaitu budaya sunda, dan memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa sunda. Orang Sunda

mendiami sebagian besar wilayah Jawa Barat, yang biasa disebut dengan Tatar Sunda atau Pasundan. Dan stigma negatif yang berkembang di masyarakat seperti Orang dari suku Sunda diidentikan sebagai orang yang pemalas, tidak gigih dalam bekerja dan mengejar cita-cita, serta memiliki etos kerja yang rendah. Stigma-stigma negatif ini telah melekat kuat pada diri orang Sunda, sehingga banyak tokoh budaya Sunda yang menyayangkannya, misalnya stigma yang muncul tentang karakter masyarakat Sunda yang pemalas seperti karakter tokoh si Kabayan. Pencetus BMMUS Adang Dorijatun mengatakan stigma masyarakat Sunda *paaing-aing* (egois) dan stigma Kabayan atau pemalas harus dihapuskan, demikian disampaikan oleh beliau dalam Deklarasi BMMUS JAWA BARAT di Hotel Horison, jalan Pelajar Pejuang, Minggu (08/03/2009). (www.bangadang.com). Stigma-stigma negatif yang beredar di masyarakat ini pun kemudian ditunjang dengan bukti bahwa jabatan-jabatan tinggi di Negara ini jarang ditempati oleh orang Sunda. Karena karakternya yang lembut, banyak orang berasumsi bahwa orang Sunda kurang *fight*, kurang berambisi dalam menggapai jabatan. Mereka mempunyai sifat “mengalah” daripada harus bersaing dalam memperebutkan suatu jabatan. Tidak heran kalau dalam sejarah Indonesia, kurang sekali tokoh-tokoh Sunda yang menjadi pemimpin di Tingkat Nasional bila dibandingkan dengan orang Jawa (www.sumedangonline.com). Studi awal yang dilakukan oleh Dosen bersama-sama dengan para mahasiswa Program studi Magister Psikologi UNISBA (Februari 2011), terhadap 27 kasus orang sunda dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi yang diambil secara acak, menunjukkan gambaran antara lain bahwa mereka kurang memiliki

daya juang, cepat mengalah manakala dihadapkan dengan berbagai kesulitan, cenderung impulsif (ingin memperoleh sesuatu dengan mudah). Dalam bekerja kurang memiliki perencanaan, kurang mampu memilah-milah persoalan secara tepat, dan kesediaan untuk belajar tidak tinggi.

Karena stigma itulah peneliti tertarik melihat 4 orang mahasiswa Sunda yang telah lulus tepat waktu ini. Peneliti melakukan wawancara, mereka mengatakan bahwa hal-hal yang membuat mereka bisa lulus tepat waktu adalah keyakinan dari dalam diri bahwa mereka pasti bisa selesai tepat 4 tahun, ketika pertama masuk di Psikologi UNISBA mereka mendengar bahwa lulus dari fakultas Psikologi itu sulit namun mereka ingin membuktikan bahwa mereka bisa tepat waktu, kemauan untuk segera lulus begitu besar, walaupun ada hambatan-hambatan mereka tetap mengerjakan skripsi yaitu konsisten mengumpulkan draft revisi skripsi dan bimbingan dalam kurun waktu yang teratur minimal satu kali per minggu. Terus bimbingan dan mengerjakan bab demi bab sampai selesai sesuai target yang telah di tetapkan. Mereka tetap berusaha mencari referensi atau teori dari berbagai sumber. Mereka menyatakan masih tetap berusaha dan fokus terhadap usaha mereka menyelesaikan skripsi dengan mengurangi kegiatan yang tidak berhubungan dengan skripsi. Mereka berusaha mengagendakan waktu lebih banyak untuk mencari dan membaca referensi. Mereka berusaha untuk berdiskusi mengenai skripsi mereka dengan mencari sumber lain seperti pada teman atau dosen selain dosen pembimbing. Mereka mengaku memiliki perencanaan waktu dalam menyelesaikan skripsi mereka dan tetap membuat serta menjalankannya sesuai yang direncanakan. Mereka mengaku tetap melakukan usaha, dengan

harapan mereka dapat menyelesaikan skripsi mereka sesuai dengan waktu yang mereka harapkan. Mereka merasa bahwa bila mereka melakukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyelesaikan skripsi secara serius dan tekun, mereka yakin dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perilaku tersebut merupakan wujud sebuah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka menyelesaikan skripsinya. **Bandura (1997: 3)** menyatakan bahwa keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dikenal sebagai efikasi diri.

Bagi mahasiswa keyakinan akan kemampuan ini sangat diperlukan. Keyakinan akan menggerakkan usaha, serta keuletan. Keyakinan yang didasari oleh kemampuan yang dirasa akan menuntun mahasiswa berperilaku secara mantap dan efektif.

Dari pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa *self efficacy* merupakan faktor internal yang menjadikan mahasiswa suku Sunda ini bisa lulus tepat waktu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul studi deskriptif mengenai *self efficacy* pada mahasiswa suku sunda yang lulus tepat waktu di fakultas Psikologi UNISBA.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin membahas dan meneliti lebih jauh mengenai *self efficacy* pada mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu di fakultas Psikologi UNISBA.

Mahasiswa suku Sunda yang lulus tepat waktu adalah mahasiswa fakultas Psikologi UNISBA yang lulus dengan waktu 4 tahun atau 8 semester dengan menyelesaikan skripsi selama 6 bulan (pengambilan pertama). Sedangkan mereka sebagai suku Sunda memperoleh stigma negatif dari masyarakat umum.

Self efficacy yang dimaksud dalam penelitian didasarkan pada teori Bandura yaitu keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Untuk memperjelas penelitian, permasalahan di atas dapat dijabarkan ke dalam perumusan masalah dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimana self efficacy pada mahasiswa suku sunda yang lulus tepat waktu di Fakultas Psikologi UNISBA ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai *self efficacy* pada mahasiswa suku sunda yang lulus tepat waktu di fakultas Psikologi UNISBA.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan mengenai gambaran bagaimana *self efficacy* pada mahasiswa suku sunda yang lulus tepat waktu, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- Diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi mahasiswa yang akan dan sedang menyusun skripsi mengenai *self efficacy*.
- Diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya suku Sunda yang sedang mengerjakan skripsi mengenai faktor yang mempengaruhi *self efficacy*.